

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI MI DARUT TAQWA SENGONAGUNG PURWOSARI PASURUAN

Khakul Yaqin, Ahmad Ma'ruf, Muhammad, Wiwin Fachrudin Yusuf

Universitas Yudharta Pasuruan
yakinkhakul05@gmail.com

Abstrak

MI Darut Taqwa adalah suatu lembaga pendidikan tingkat dasar yang berada di Pondok Pesantren Ngalah Purwosari Pasuruan, yang bertempat di Dusun Kembang Kuning Purwosari Pasuruan Jawa Timur. Melihat berbagai problematika didalam kelas diantaranya, penanaman nilai akidah akhlak yang belum maksimal, sehingga banyak pembulian, penurunan moral banyak terjadi di lembaga MI Darut Taqwa serta kurangnya rasa saling menghormati terhadap sesama teman sehingga menyebabkan bertengkar antar siswa. Fokus penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah : (1) Impementasi pembelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan karakter religius siswa di MI Darut Taqwa (2) Faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan karakter religius siswa di MI Darut Taqwa Tujuan penulisan skripsi ini adalah (1) untuk mengetahui apa definisi pembelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan karakter religius siswa. (2) untuk mendekripsikan implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan karakter relogius siswa. Dalam penelitian ini penulis menggunakan : metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Lokasi penelitian MI Darut Taqwa Purwosari Pasuruan. Pengumpulan data mengunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi pada kepala sekolah, guru dan siswa. Keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi sumber, sebab pada penelitian ini data yang diperoleh akan dikumpulkan dan mengetahui kebenarannya. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa pembelajaran akidah akhlak digunkan oleh guru kelas V dan VI yang diharapkan membantu dalam meningkatkan karakter religius siswa. Tentunya agar dapat dilakuakan dalam kehidupan sehari-hari.

Keywords: Implementasi, Pembelajaran Akidah, Karakter Religius Siswa

PENDAHULUAN

Indonesia menghadapi sejumlah masalah nasional yang rumit dan belum terpecahkan di abad kedua puluh satu. Krisis moral adalah salah satunya. Masyarakat sering menyaksikan dan mengalami tanda-tanda kemerosotan moral. Tentu saja, kesulitan dalam menentukan apa yang menjadi sumber utama dari hal ini yang menimbulkan masalah. Ada penyebab lain, menurut Berkoiz, yang mengatakan bahwa tekanan teman sebaya adalah pengaruh utama terhadap moral selama masa remaja karena teman pasti lebih memikat, persuasif, dan memotivasi anak untuk bertindak. Remaja berbagi segalanya dengan teman-temannya, hal ini kemudian memicu pandangan anak-anak bahwa teman sebaya mereka merupakan tempat bercerita selain orang tua dan teman bermainnya. Namun, pada kenyataannya, teman sebaya sering bertindak tidak tepat. Hal ini dikarenakan adanya tekanan dari teman sebaya sering mengarah pada pelanggaran moral di kalangan remaja. Misalnya, ketika teman sebaya menggunakan narkoba, itu biasanya karena mereka ingin menunjukkan persahabatan mereka

dan karena dianggap sebagai tindakan remaja. Kemudian remaja lain akan datang dan mencobanya.¹

¹Dina Febriani, “Faktor Penyebab Menurunnya Moral Remaja Dan Upaya Orang Tua Dalam Mengatasinya” (2014).

Rusaknya karakter moral dari generasi muda yang terjadi di Indonesia akhir-akhir ini merupakan fenomena yang tidak bisa dianggap ringan dan biasa saja. Oleh karena itu, penting sekali bagi kita untuk mencari solusi tentang bagaimana cara agar generasi muda mampu memahami betapa pentingnya karakter akhlak dan budi luhur.

Langkah yang dapat diambil untuk mengerti adanya perilaku budi pekerti luhur adalah melalui pendidikan. Pendidikan bisa dikatakan sebagai suatu proses yang sangat diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan, kesinambungan dan sebuah kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Apabila dibandingkan dengan proses pengajaran, pendidikan lebih fokus pada proses pembentukan kesadaran dan sikap kepribadian individu atau masyarakat melalui adanya transfer ilmu dan keahlian. Melalui proses yang disebutkan ini, sebuah bangsa atau negara bisa mewariskan nilai-nilai luhur keagamaan, kebudayaan, pemikiran serta keahlian kepada generasi berikutnya, sehingga mereka akan menjadi generasi yang betul-betul siap untuk menyongsong masa depan menuju kehidupan bangsa dan negara yang lebih baik, maju dan tentu lebih cerah.²

Muhammad Natsir mengungkapkan, yang dimaksud dengan pendidikan dapat dipahami sebagai suatu proses pimpinan untuk menata jasmani dan rohani menuju kesempurnaan dan kelengkapan arti sebuah sikap kemanusiaan dalam makna yang lebih mendalam.³

Pendidikan Nasional memiliki tujuan untuk meningkatkan tingkat ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa, kecerdasan dan keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air agar dapat menumbuhkan bibit-bibit manusia pembangunan yang unggul serta dapat membangun dirinya sendiri, dan mampu bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa.⁴

Berdasarkan hal tersebut, tempat yang biasa digunakan sebagai proses melaksanakan praktik pendidikan adalah Sekolah atau Madrasah. Kedua tempat tersebut merupakan sarana pendidikan formal yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik untuk menanamkan pemahaman terkait segala perilaku baik buruk, yang kemudian akan menjadi tanggung jawab setiap manusia baik di dunia maupun di akhirat.

Di dalam praktik pengajaran di dunia pendidikan, guru pendidikan agama memiliki tanggung jawab yang besar terhadap karakter siswa melalui pembelajaran akidah akhlak. Akidah akhlak merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana siswa mengenal, memahami, menghayati serta mengimani lebih mendalam Allah SWT. dan mengaplikasikannya dalam kehidupan dan lingkungan mereka sehari-hari, sehingga memungkinkan adanya hubungan baik antara *Khaliq* dan *Makhluk* serta relasi antara individu yang satu dengan individu yang lainnya.⁵

Di beberapa Sekolah atau Madrasah, umumnya telah melakukan pembelajaran Akidah Akhlak melalui pembinaan atau pembiasaan yang kemudian bisa diterapkan dengan mengkaitkannya dengan tema pembelajaran di kehidupan sehari-hari baik dalam dan di luar Sekolah atau Madrasah.⁶ Sehingga siswa bisa mengambil hikmah dari setiap pembelajaran. Seperti membaca do'a sebelum dan sesudah pelajaran. Hal tersebut kemudian memberikan harapan, bahwa melalui pembelajaran Akidah Akhlak akan mampu memberikan dampak terhadap karakter siswa baik secara langsung maupun tidak langsung. Namun dalam kenyataannya, masih ditemukan beberapa siswa yang melakukan perbuatan yang tidak

²Eka Safitri, "Pentingnya Nilai-Nilai Budaya Dalam Pendidikan" (2022): 1–8, <https://thesiscommons.org/73q8k/>.

³"Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi Oleh: Nurkholis Doktor Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto" 1, no. 1 (2013): 24–44.

⁴Rahmat Hidayat, S Ag, and M Pd, *Dr. Rahmat Hidayat, MA Dr. Abdillah, S.Ag, M.Pd*, n.d.

⁵Gracia Gampu, Marien Pinontoan, and Juliana Margareta Sumilat, "Peran Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (2022): 5124–5130.

⁶Azka Salmaa Salsabilah, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari, "Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 7158–7163.

mencerminkan akhlak mulia atau terpuji seperti kasus yang diakhir-akhir ini marak sekali terjadi, misalnya seperti *bullying*, ruda paksa, obat teralrang, dan lain-lain.⁷

Sedangkan pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyyah Darut Taqwa Sengonagung Purwosari Pasuruan selama pengamatan peneliti, dapat di simpulkan bahwa selama proses pembelajaran berlangsung, sudah bisa dikatakan tergolong lumayan baik. Hal itu juga tidak terlepas karena kepiawaian guru pendidik selama mengajar, yakni guru Akidah Akhlak yang mampu menerapkan kedisiplinan yang tegas atau juga karena guru tersebut mampu menerapkan metode yang sesuai selama pembelajaran. Seperti membuka pembelajaran dengan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa, mengulas kembali pelajaran sebelumnya, dan menjelaskan dengan jelas dan sistematis, sehingga menjadikan siswa menerima pembelajaran dengan baik. Akan tetapi terkadang masih ditemukan beberapa siswa yang tertidur selama proses pembelajaran, atau berbicara sendiri selama di kelas. Hal tersebut dapat menyebabkan kelas kurang kondusif. Meskipun hal ini masih belum valid dan tentu memerlukan penelitian yang lebih mendalam sehingga peneliti memilih untuk meneliti bagaimana proses pembelajaran akidah akhlak yang dilakukan dan bagaimana dampaknya untuk siswa dan siswi yang ada.

Dari pernyataan di atas, dapat kita sadari bahwa seberapa pentingnya pembelajaran akidah akhlak bagi para siswa dan siswi, karena dengan mempelajari akidah akhlak diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan keimanan siswa serta untuk selalu berbuat baik kepada orang lain.⁸ Dalam pembelajaran akidah akhlak terdapat materi akhlak terpuji, seperti menghormati, menyukuri, sabar, dan lain-lain. Dengan menerapkan akhlak terpuji tersebut siswa tentunya bisa dapat memiliki karakter yang baik.⁹

Penelitian ini tentu mengacu pada proses pembelajaran akidah akhlak, karena didalam materi pelajaran akidah akhlak terdapat materi-materi yang mengajarkan siswa untuk membentuk karakter mulia. Madrasah Ibtidaiyyah Darut Taqwa Sengonagung adalah salah satu sekolah swasta yang memiliki nilai-nilai keislaman sehingga Madrasah Ibtidaiyyah Darut Taqwa Sengonagung Purwosari dapat dijadikan sebagai panutan oleh Sekolah atau Madrasah lainnya terutama mengenai standar kualitas Pendidikan Agama Islam. Oleh sebab itu peneliti tertarik mengambil judul penelitian "Implementasi Pembelajaran Akidah Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di Madrasah Ibtidaiyyah Darut Taqwa Sengonagung Purwosari".

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang subyek itu sendiri.¹⁰ Dengan pendekatan penelitian kualitatif ini, peneliti akan membuat deskripsi tentang gambaran objek yang diteliti secara sistematis, baik itu mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta berbagai hal yang terkait dengan penelitian.¹¹

Setelah itu menurut Meleong penelitian kualitatif yaitu: penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara

⁷ Nasihin Nasihin, "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Mulia," *Ummul Qura* 5, no. 1 (2015): 1–10.

⁸ Elfiyatussholihah, "Membentuk Karakter Religius Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang," 2021.

⁹ Nurul Jeumpa, "Macam-Macam Strategi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak," *Al-Fathanah* 1, no. 1, April (2021).

¹⁰ Zainal Arifin And P T Remaja Rosdakarya, "METODE PENELITIAN" (2008).

¹¹ Nursapia Harahap, "Penelitian Kualitatif" (2020).

deskripsi dalam bentuk kata kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹²

Subhana dan Sudrajat menjelaskan, bahwa: penelitian kualitatif sifatnya deskriptif. Maksudnya data yang dianalisis tidak untuk menerima atau menolak hipotesis (jika ada), melainkan hasil analisis itu berupa deskripsi dari gejala-gejala yang diamati, yang tidak selalu harus berbentuk angka-angka atau koefisien antar variabel.¹³ Pada penelitian kualitatif pun bukan tidak mungkin ada data kuantitatif.¹⁴ Pendekatan kualitatif juga bisa dikatakan bahwasanya penelitian ini merupakan prosedur yang dilakukan secara riset yang kemudian diharapkan bisa menghasilkan informasi deskriptif yang berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari informan serta sikap yang bisa di amati.¹⁵

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dipahami bahwa suatu penelitian kualitatif mengharuskan meneliti untuk terjun secara langsung ke lokasi penelitian dengan menggali data melalui informan-informan yang diteliti. Data yang didapat akan dideskripsikan secara rinci, tuntas dan komprehensif.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptis analitik.¹⁶ Dapat dilihat dari pada prosedur yang dilakukan, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Peneliti berusaha untuk mendeskripsikan secara mendalam bagaimana implementasi model pembelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan karakter religius siswa Madrasah Ibtida'iyah Darut Taqwa Purwosari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa

MI Darut Taqwa Purwosari merupakan salah satu madrasah yang memiliki program-program yang dapat membentuk karakter siswa. Tidak hanya pada program-program sekolah saja, namun pada pembelajaran juga salah satunya yaitu pembelajaran akidah akhlak. Pembelajaran akidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang di dalamnya terdapat nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, pembelajaran akidah akhlak ini sangat cocok sebagai sarana meningkatkan karakter religius siswa di MI Darut Taqwa Purwosari.

Implementasi pembelajaran akidah akhlak ini menjadi sangat strategis posisinya saat ini karena pendidikan saat ini menekankan pada nilai-nilai karakter yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk meningkatkan karakter siswa ketika pembelajaran akidah akhlak seorang guru harus menggunakan metode pembelajaran tertentu agar siswa bisa menerima pelajaran dengan baik sehingga siswa dapat memahami materi dengan baik sehingga tertanamlah karakter yang baik pada siswa.

Sebagai seorang guru kita harus menanamkan akhlak yang baik kepada peserta didik serta mengoptimalkan potensi-potensi peserta didik dalam memahami nilai-nilai perilaku dalam pikiran, sikap, perkataan, dan perbuatan yang islami atau berdasarkan norma-norma

¹² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, vol. 2448 (Kakek nenek, 2016).

¹³ Nanda Saputra, *Penelitian Tindakan Kelas* (Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021).

¹⁴ M. Subhan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah* (bandung: pustaka Setia, 2011).

¹⁵ M. Jauhuri et Al, "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning, Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas Lima MI Hidayatul Mubtadi'in Kertosari Purwosari Pasuruan Mualimin," *jurnal, fakultas tas agama islam*, 2 no. 2 ju (2020): 261.

¹⁶ Morgono Metodologi, *Penelitian Pendidikan* (jakarta pT Renika Cipta, 2010).

agama dan adat istiadat di dalam proses pembelajaran dan di luar pembelajaran, serta mengajarkan keyakinan kebenarannya yang sesuai dengan Al-Quran dan hadits.

Untuk membentuk karakter siswa seorang guru harus menjadi contoh yang baik, guru bukan hanya sekedar mengajar tapi juga mendidik. Kemudian guru melakukan pembelajaran dengan berbagai metode agar peserta didik dapat memahami materi dengan baik, tidak membosankan sehingga peserta didik dapat mengambil hikmah pada setiap materi yang telah disampaikan kemudian terbentuklah karakter siswa setelah melakukan pembelajaran tersebut.

Implementasi pembelajaran akidah akhlak ini dapat merubah dan mengingatkan siswa untuk selalu berbuat kebaikan sehingga dari situ terbentuklah karakter siswa yang baik. Hal ini terjadi karena guru mengajar dengan suasana yang tenang dan menyenangkan, sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan baik. Dari hasil wawancara dengan siswa maupun guru penulis menemukan bahwa setelah mereka melakukan pembelajaran akidah akhlak mereka menjadi pribadi yang jujur, sopan, santun, disiplin, toleransi, optimis, dan religius. Yang mana sikap-sikap tersebut merupakan bagian dari nilai-nilai karakter. Sebagai contoh dari penerapan nilai-nilai yang telah tertanam pada siswa sesuai dengan hasil wawancara yaitu:

- 1) Jujur : Tidak menyontek ketika ujian
- 2) Sopan Santun : Mengucapkan salam ketika pergi/pulang sekolah
- 3) Disiplin : Mengumpulkan tugas tepat waktu
- 4) Toleransi : Menghargai pendapat orang lain
- 5) Percaya Diri : Mengerjakan tugas sendiri
- 6) Religius : Melakukan shalat, berdzikir, berdoa, dan tadarus.

Nilai-nilai karakter yang telah tertanam di MI Darut Taqwa Purwosari ini berawal dari kejujuran, karena sejatinya umat muslim ini harus jujur, setelah jujur itu tertanam maka nilai-nilai yang lainpun akan mengikutinya, seperti disiplin, komunikasi, religius, percaya diri, tanggungjawab, dan mandiri.

B. Faktor Pendukung/Penghambat Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa

Dalam suatu proses pembentukan karakter siswa pasti terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam membentuk karakter religius siswa. Karena tidak semua proses memiliki jalan yang mulus sehingga terdapat hambatan, begitupun sebaliknya dibalik hambatan-hambatan tersebut pasti ada suatu hal yang mendukung, khususnya dalam meningkatkan karakter ini. Faktor pendukung yang pertama itu berasal dari para guru-guru di MI Darut Taqwa.

Pembentukan karakter ini dilakukan oleh seluruh guru yang berada di MI Darut Taqwa, sehingga bukan guru akidah akhlak saja yang harus menanamkan nilai-nilai karakter di sekolah ini. Sejatinya, semua guru itu tidak hanya sekedar mengajar, memberikan tugas, dan mengevaluasi. Namun, guru itu harus menjadi pendidik, mencontohkan yang baik kepada siswa sebagai teladan, memberikan mereka motivasi, membimbing mereka agar menjadi manusia yang lebih baik.

Kemudian faktor pendukung selanjutnya yaitu berasal dari peraturan-peraturan sekolah yang telah dibuat. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh kepala sekolah MI Darut Taqwa, terdapat buku sanksi dan point yang berisi tata tertib yang dipegang oleh seluruh siswa, sehingga apabila peserta didik melanggar peraturan ia mendapat point dan sanksi. Dengan penggunaan buku poin dan sanksi itu dapat membantu dalam pembentukan karakter siswa, agar siswa selalu disiplin mematuhi peraturan yang telah dibuat oleh sekolah.

Melalui peraturan sekolah dengan menggunakan buku sanksi dan poin membuat peserta didik takut, sehingga mereka tidak ingin buku sanksi dan poin miliknya terisi karena telah melanggar peraturan, maka dari itu ia akan menjaga sikapnya dan menjalankan peraturan yang ada. Dengan demikian siswa tersebut menjadi disiplin, jujur, dan bertanggung jawab karena ia

telah menjalankan perannya dengan baik sebagai siswa yang tidak melanggar aturan yang telah dibuat.

Faktor pendukung lainnya yaitu terjalinnya hubungan baik dengan masyarakat sekitar. Sehingga apabila terdapat siswa yang berperilaku kurang baik mereka akan ditegur oleh masyarakat.

Adapun faktor pendukung selanjutnya yaitu terkait program-program sekolah yang dapat meningkatkan karakter religius siswa, salah satunya memiliki berbagai program yang dapat meningkatkan karakter religius siswa, seperti, Upacara Bendera agar siswa memiliki karakter nasionalisme, Shalat Dhuha, Isighosah supaya menumbuhkan karakter religius siswa dan lain-lain.

Setelah mendapat faktor pendukung dalam pembentukan karakter siswa, terdapat pula faktor penghambatnya, di antara faktor penghambat yang pertama yaitu terdapat pada diri siswa itu sendiri. Pola pikir siswa yang kadang sulit diatur, sehingga hal tersebut dapat menghambat pembentukan karakter siswa.

Kemudian faktor penghambat berikutnya yaitu terkait pembelajaran yang dilakukan dengan jarak jauh saat pandemi covid-19 sehingga menghambat pembentukan karakter siswa yaitu karena pembelajaran dilakukan secara jarak jauh, sehingga pembelajaran ini kurang efektif dilakukan karena keterbatasan yang dimiliki oleh siswa dan guru. Tidak semua siswa memiliki hp dan kuota dan guru tidak semuanya paham dengan teknologi sehingga hal ini menghambat pembelajaran. Meskipun memang pembelajaran jarak jauh ini dapat menumbuhkan karakter mandiri pada siswa, namun tetap saja harus ada komunikasi antara peserta didik dengan guru, agar pelajaran dapat diterima dengan baik dan berjalan lancar.

Jadi peran pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter religius siswa dapat dikatakan efektif dan berhasil untuk membantu para siswa menjadi siswa yang berkarakter religius. Hal ini diketahui dari evaluasi atau penilaian yang dilakukan oleh guru dan dari hasil observasi serta hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dimana hasilnya menunjukkan bahwa siswa dapat memahami materi yang disampaikan dengan menggunakan metode yang sesuai dengan menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang dipelajari serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-harinya. Seperti yang tercermin dari perilaku siswa dalam menghormati guru, orang tua, rajin beribadah (seperti mengaji, karena pandemi, maka kegiatan sholat berjama'ah di tiadakan untuk sementara waktu), serta mensyukuri pemberian Tuhan dengan cara berinfaq atau berbagi dengan orang yang membutuhkan. Hal ini merupakan bentuk atau implementasi dari pembelajaran Akidah Akhlak yang telah di pelajari di sekolah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian mengenai penelitian yang telah penulis lakukan mengenai Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di MI Darut Taqwa Purwosari maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Guru di MI Darut Taqwa Purwosari melakukan pembelajaran dengan baik dan menyenangkan, beliau selalu mencontohkan nilai-nilai yang baik kepada siswa. Ketika pembelajaran beliau menggunakan beberapa metode, di antaranya yaitu metode langsung/ceramah, diskusi, metode tanya jawab, beajar dan bermain. Namun saat pandemi ini guru melakukan pembelajaran secara daring melalui Whatsapp. Guru selalu berusaha mengoptimalkan potensi-potensi yang dimiliki oleh siswa dalam memahami nilai-nilai perilaku dalam pikiran, sikap, perkataan, dan perbuatan yang islami, yang berdasarkan pada normma-norma agama dan adat istiadat dalam proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran.
2. Faktor pendukung dalam meningkatkan karakter religius siswa yaitu selalu menanamkan nilai-nilai karakter, memiliki kerjasama dan hubungan baik dengan masyarakat, terdapat buku sanksi dan poin bagi siswa yang melanggar aturan, serta banyaknya kegiatan-kegiatan rutin

yang dilakukan guna membentuk sekaligus meningkatkan karakter religius siswa. Adapun faktor penghambatnya yaitu peserta yang sedang dihadapi ini sedang berada di usia anak-anak, sehingga mereka masih sulit untuk diatur. Pada saat terjadi pandemi covid-19 pembelajaran dilakukan secara online sehingga materi yang disampaikan tidak maksimal dan proses pembelajaran menjadi tidak efektif.

Daftar Pustaka

- Al, M. Jauhuri et. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning, Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas Lima MI Hidayatul Muhtadi'in Kertosari Purwosari Pasuruan Muallimin." jurnal, fakultas tas agama islam, 2 no. 2 ju (2020): 261.
- Ambarsari, D, and A Darmiyati. "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Mi. Tarbiyatussibyan Telukjambe Timur Karawang." Jurnal Education and ... 10, no. 1 (2022): 371–378.
- Aqidah, Akhlak. "Hubungan Antara Aqidah Dan Akhlak Dalam Islam." Social Sciences (JEHSS) 1, no. 2 (2018): 121–122.
- Arifin, M Anugrah, and others. Aqidah Akhlak (Berbasis Humanistik). Penerbit Lakeisha, 2020.
- Arifin, Zainal, and P T Remaja Rosdakarya. "Metode Penelitian" (2008).
- Budiasih, IGAN, and Gusti Ayu Nyoman. "Metode Grounded Theory Dalam Riset Kualitatif." Jurnal ilmiah akuntansi dan bisnis 9, no. 1 (2014): 19–27.
- Bungin, M. Burhan. Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: kencana Predana media Group, 2008.
- Burhan, Bungin. Metodologi Penelitian Sosial. Surabaya: Airlangga University press, 2021.
- Dewi. "Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa" 10 (2022).
- Elfiyatussholihah. "Membentuk Karakter Religius Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang." 2021.
- Esmael, Dari Ansulat, and Nafiah Nafiah. "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di Sekolah Dasar Khadijah Surabaya." EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar 2, no. 1 (2018): 16–34.
- Fatimatuzahroh, Fitri, Lilis Nurteti, and S Koswara. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Lectures Vary." Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, [SL] 7, no. 1 (2019): 35–50.
- Gampu, Gracia, Marien Pinontoan, and Juliana Margareta Sumilat. "Peran Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa." Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan 4, no. 4 (2022): 5124–5130.
- Hamidah, Alfi Zahrotul, Andi Warisno, and Nur Hidayah. "Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik." JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan dan Keislaman 7, no. 02 (2021): 1–15.
- Handayani, Lubna. "Implementasi Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftakhul Falah Kedu Temanggung." Cakrawala: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam dan studi sosial 4, no. 1 (2020): 138–154.
- Harahap, Nursapia. "Penelitian Kualitatif" (2020)
- .Indrawan, Irjus. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam." Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban 2, no. 1 (2014).

- Jannah, Miftahul. "Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 2 (2020): 237–252.
- Jeumpa, Nurul. "Macam-Macam Strategi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak." *Al-Fathanah* 1, no. 1, April (2021).
- Karel, Ahmad. "Penanaman Nilai-Nilai Kejujuran Terhadap Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas Xii Mas Modern Ta'dib As-Syakirin Medan'," no. Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sumatera Utara (2023).
- Latifah, Latifah, and Nurlaila Adiningsih. "Pengembangan Aplikasi Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Berbasis Web." *Jurnal Teknologi Pembelajaran* (2022).
- Lexy, J. Meleong. *Metologi Penelitian*, n.d.
- Lexy, Moleong J. *Penelitian Kualitatif*. Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- M., Mahi. *Metode Penelitian: Dalam Prespektif Ilmu Komunikasi Dan Sastra*. Yogyakarta : Graham Ilmu, 2011.
- Maasrukhin A. R. "166-Article Text-562-3-10-20201129." *Jurnal Auladuna* 01, no. 02 (2019): 100–109.
- Madina, Alifa Nur. "Pengaruh Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Moral Keagamaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018." IAIN Metro, 2017.
- Mahmudah, Rifatul, Bambang Raharjo, and Mutohharun Jinan. "Penyelenggaraan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Dalam Menumbuhkan Sikap Keberagamaan Siswa Di SMA Negeri 1 Ampel Tahun Ajaran 2014/2015." Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.
- Metologi, Morgono. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta pT Renika Cipta, 2010.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Vol. 2448. Kakek nenek, 2016.
- Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta PT. Bayu Indra Grafika, 1196.
- Nurgiansah, T Heru. "Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Religius." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 7310–7316.
- Nurhasan, Maemunah Sa'diyah, Muhammad Fahri. "Staregi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Di Smp Negeri 14 Bogor." *penelitian* (2019): 537–42.
- Nursahrianti, Nursahrianti. "Perspektif Guru Pai Terhadap Pentingnya Pembelajaran Akidah Akhlak (Studi Pada SD Negeri 14 Parepare)." *JURNAL AL-QAYYIMAH* 5, no. 1 (2022): 80–92.
- putra, fernanda rahmadika, Ali Imron, and Djum Djum Noor Benty. "Implementasi Pendidikan Karakter Sopan Santun Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak." *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 3, no. 3 (2020): 182–191.
- Putra, Purniadi. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak (Studi Multi Kasus Di MIN Sekuduk Dan MIN Pemangkat Kabupaten Sambas)." *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 9, no. 2 (2017): 147–156.
- R, Abdul aziz S. *Memahami Fenomena Sosial Melalui Studi Kasus : Kumpulan Materi Pelatihan Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: BMPTS wilayah VII, 1988.
- Robe'ah, Iis Siti, and others. "Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius Melalui Pendidikan Ramah Anak Di SD Negeri 2 Taringgul Tonggoh Kecamatan Wanayasa." *Paedagogie: Jurnal Pendidikan dan studi Islam* 2, no. 02 (2021): 95–107.
- Sakti, Bayu Purbha. "Indikator Pengembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar." *Magistra* 29, no. 101 (2017).

- Salsabilah, Azka Salmaa, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari. "Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 7158–7163.
- Samrin. "Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)." *Jurnal Al-Ta'dib* 9, no. 1 (2016): 122–123.
- Saputra, Annor, and Ahmad Rifa'i. "Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Karakter Disiplin Siswadi MI Darul Falah Pematang Benteng Hilir." *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (2020): 164–179.
- Saputra, Nanda. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- Sobri, Muhammad, Nursaptini Nursaptini, Arif Widodo, and Deni Sutisna. "Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Kultur Sekolah." *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* 6, no. 1 (2019): 61–71.
- Soerkarno, Soerjono. *Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Bumi Aksara, 1986.
- Sudrajat, M. Subhan. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: pustaka Setia, 2011.
- Sugiono. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta, n.d.
- . *Metologi Penelitian Kualitatif Dan RdanD*. Bandung: ALFABETA, 2011.
- Supriatna, Ucup, and Putri Rahayu. "Hubungan Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Perilaku Siswa." *Journal of Nusantara Education* 1, no. 1 (2021): 19–26.
- Suryawati, Dewi Prasari. "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di MTs Negeri Semanu Gunungkidul." *Jurnal Pendidikan Madrasah* 1, no. 2 (2016): 309–322.
- suyanto, bagong. "Bagong Suyanto, Masalah Sosial Anak , (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2010) h. 182 33." *Masalah Sosial Anak* (2010): 1–10.
- Tanzeh, Ahmad. *Metodologi Penelitian Praktis*. PT Bina Ilmu Jakarta Pusat, 2004.
- . *Metologi Penelitian Praktis*. PT Bina Ilmu Jakarta Pusat, 2004.
- Tanzeh, Ahnah. *Metode Penelitian Praktis*. PT Bina Ilmu, Jakarta Pusat, 2004.
- Tibahary, Abdur Rahman. "Model-Model Pembelajaran Inovatif Muliana." *Scolae: Journal of Pedagogy* 1, no. 03 (2018): 54–64.
- Tohidi, Abi Iman. "Konsep Pendidikan Karakter Menurut Al-Ghazali Dalam Kitab Ayyuha Al-Walad." *Oasis: Jurnal Ilmiah Kajian Islam* 2, no. 1 (2017): 14–27.
- Umro, Jakaria. "Penanaman Nilai-Nilai Religius Di Sekolah Yang Berbasis Multikultural." *Jurnal Al-Makrifat* 3, no. 2 (2018): 31–45.
- Utami, Yuniara Raistiyani. "Penyesuaian Diri Dan Pola Asuh Orang Tua Yang Memiliki Anak Retardasi Mental." Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2009.
- Wardani, Dwi Kusuma. "Penerapan Token Economy Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII A Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MTs Surya Buana Malang." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2012.
- Wulandari, Ririn Ayu. "Sastra Dalam Pembentukan Karakter Siswa." *Jurnal Edukasi Kultura* 2, no. 2 (2015): 63–73.
- Yahya, Mof, and Willy Ramadan. "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DI SMA SE KALIMANTAN SELATAN." Antasari Press, 2020.
- Yanuarti, Eka. "Pemikiran Pendidikan Ki. Hajar Dewantara Dan Relevansinya Dengan Kurikulum 13." *Jurnal Penelitian* 11, no. 2 (2017): 237–265.
- Yunus, H. Mahmud. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: PT Hidakarya Agung, 1972, n.d.
- Zubaedi, M Ag. *Desain Pendidikan Karakter*. Prenada Media, 2015. "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi Oleh: Nurkholis Doktor Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto" 1, no. 1 (2013): 24–44.